

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam kelompok bahasa Semit yang oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua. Secara histories bahasa Arab telah ada sejak sebelum kedatangan Islam, dan setelah Islam datang maka bahasa Arab semakin berada diposisi yang penting.¹

Saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia terutama di negara-negara Islam. Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1 H atau abad ke-7 M, karena bahasa Arab selalu terbawa kemanapun Islam terbang.² Hal ini karena bahasa Arab sangat erat kaitanya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam disamping kedudukanya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an. Bahasa Arab memiliki nilai sastra yang sangat tinggi yang mengagumkan setiap manusia, sehingga Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an, begitu juga Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi pilihan diturunkan ditengah-tengah bangsa Arab, suatu bangsa yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, sehingga Hadits-Hadits Nabi yang merupakan penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang masih global juga ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini menjadikan kedudukan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, namun juga sebagai alat untuk

¹ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 16.

² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 19.

berkomunikasi dengan Allah SWT seperti dalam sholat dan ibadah-ibadah lainnya.

Supaya kualitas sholat dan ibadah kaum muslimin lebih berkualitas hendaknya mampu memahami bahasa Arab, karena itu penting bagi umat Islam khususnya mempelajari bahasa Arab untuk mendalami agama Islam. Karena Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang merupakan pedoman pokok umat Islam ditulis dalam bahasa Arab.

Begitu pula kitab-kitab klasik karangan Ulama' Islam terdahulu yang biasa kita kenal dengan *kitab kuning* yang berisi tuntunan ajaran Islam juga ditulis dalam bahasa Arab, bahasa wilayah dimana Al-Qur'an diturunkan. Maka dari itu mustahil bagi umat Islam mampu memahami agamanya secara menyeluruh tanpa memahami bahasa Arab. Sedangkan agama memiliki andil yang besar dalam membentuk moral masyarakat. Untuk itulah pemerintah Indonesia mengatur pendidikan agama dalam UU Sisdiknas pasal 30 ayat 2 yang berisi, "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama".³ Kita tahu bahwa sebagian besar penduduk Negara Indonesia beragama Islam, untuk itu bukan suatu yang berlebihan bila pengajaran bahasa Arab mendapatkan perhatian yang seksama agar masyarakat muslim mampu memahami nilai-nilai agamanya dengan benar, karena mempelajari

³ UU Sisdiknas pasal 30 ayat 2.

bahasa Arab adalah syarat wajib untuk memahami dan menguasai isi Al-Qur'an.

Selain itu bahasa Arab juga telah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional. Banyak buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian tanpa mampu memahami bahasa Arab sudah barang tentu mengurangi kualitas keilmuan seseorang. Sehingga bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang Islam saja, namun banyak cendekiawan non muslim yang berbondong-bondong mempelajari bahasa Arab untuk menambah dan memperluas wawasan. Untuk itulah bahasa Arab banyak diajarkan disekolah-sekolah, terutama di sekolah-sekolah Islam sebagai pelajaran pokok.

Namun perlu diketahui bahwa belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode, materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi 4 keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pada dasarnya setiap anak manusia mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Baik perbedaan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, maupun motivasi yang ada didalam diri dan minat serta ketekunannya.

Tujuan pengajaran bahasa itu merupakan tujuan yang hidup yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, oleh karena itu motivasi belajarnya pun sangat tinggi. Sementara itu belajar bahasa asing seperti bahasa Arab bagi non Arab pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan).

Bahasa Arab tidak dijadikan sebagai bahasa hidup sehari-hari, oleh karena itu motivasi belajar bahasa Arab lebih rendah daripada belajar bahasa ibu. Padahal besar kecilnya motivasi belajar bahasa Arab mempengaruhi hasil yang akan dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki ketika anak kecil belajar bahasa ibu, otaknya masih bersih dan belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain, oleh karena itu ia cenderung dapat berhasil dengan cepat. Sementara ketika mempelajari bahasa Arab, ia lebih dulu menguasai bahasa ibunya, baik lisan, tulis maupun bahasa berfikirnya, mempelajari bahasa Arab tentu lebih sulit dan berat, karena ia harus menyesuaikan sistem bahasa ibu ke dalam sistem bahasa Arab, baik sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat maupun sistem bahasa berpikirnya.

Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada seluk beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek *gramatika/ sintaksis (qowaid nahwu)*, morfem/ morfologi (*qowaid as-sharf*) ataupun sastra. Metode yang berkembang dan mashur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode *qowaid wa tarjamah*.

Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad,⁴ bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren *salafiyah* masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pembelajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ ilmu, terutama *nahwu* dan ilmu *sharaf*. Kedua kemampuan ilmu *nahwu* dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/ kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun sehingga kemampuan di bidang itu memberikan rasa percaya diri tersendiri di kalangan mereka.

Metode pembelajaran bahasa Arab moderen adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai suatu alat komunikasi dalam kehidupan moderen, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pembelajarannya adalah metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*) yaitu penggunaan bahasa Arab secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi.⁵

Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus menerus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 169.

⁵ *Ibid.*, 176.

Di Pondok Pesantren *salafiyah* pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran klasik saja yaitu *qawaid wa tarjamah*, metode ini tidak buruk hanya saja metode *qawaid wa tarjamah* lebih menekankan pada keterampilan membaca dan terjemah dan santri lemah di keterampilan *kalam* atau bicara. Dibalik kekurangan metode *qawaid wa tarjamah* beberapa Pondok Pesantren moderen mencoba menggunakan metode lain yang tentunya difokuskan untuk keterampilan yang lain juga, contohnya metode *mubasyarah* yang mencoba mengajak santri untuk mendengar dan bicara secara langsung bahasa Arab tanpa melalui bahasa ibu sama sekali.⁶

Penerapan metode *mubasyaroh* di lingkungan Pondok Pesantren tentunya lebih tepat digunakan karena seluruh santrinya bermukim di asrama Pondok Pesantren, mudah dalam mengendalikan dan mengarahkan mereka. Penerapan lingkungan bahasa sangatlah membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, karena yang namanya bahasa itu harus digunakan untuk alat komunikasi sehari hari, dalam kasus ini bisa diterapkan dilingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren yang tujuannya adalah untuk membantu santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan lokasi yang cocok sesuai fokus peneliti maka peneliti sengaja memilih 2 lembaga Pondok Pesantren yang pertama Pondok Pesantren Darul Hikmah beralamat di Tawang Sari Kedungwaru kabupaten Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Kamal yang beralamatkan di Kunir Wonodadi kabupaten Blitar karena menurut peneliti

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran...*190.

kedua lembaga Pondok Pesantren ini juga menerapkan lingkungan bahasa Arab di asrama Pondok Pesantren, dalam tesis ini peneliti memilih judul Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa studi multi situs di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al- Kamal Kunir Blitar.

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al- Kamal Kunir Blitar ?
2. Bagaimana Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al- Kamal Kunir Blitar ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al- Kamal Kunir Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar.

2. Untuk mengetahui Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

Dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi dari metode, teknik dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan secara praktis sebagai berikut:

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi Lembaga:

Dapat memberikan informasi terkait strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren AL Kamal Kunir.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 2-3.

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.⁸

- c. Keterampilan menggunakan bahasa dalam dunia bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat: keterampilan menyimak (*maharah al-istimak/listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*).⁹

Sehingga dari definisi definisi diatas dapat ditarik definisi konseptual terkait strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu suatu cara dan seni untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan menguasai keempat keterampilan yang ada dalam bahasa Arab.

2. Penegasan istilah secara operasional

Adalah Bagaimana gambaran penggunaan strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir yang meliputi pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab, teknik pembelajaran bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan kedua Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan terampilan berbahasa Arab para santri.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 61.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*...129.